

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawas sekolah adalah guru pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah (PP 74 tahun 2008): Pengawasan adalah kegiatan pengawas dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program, evaluasi hasil pelaksanaan program, dan melaksanakan pembimbingan dan pelatihan professional guru. Pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam konteks ini peran pengawas sekolah meliputi: Pembinaan, Pemantauan, supervisei, evaluasi pelaporan dan tindak lanjut yang harus dilakukan secara terataur dan berkesinambungan (PP 19 Tahun pasal 55).

Peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervise manajerial, dan akademik serta pembinaan, pemantauan dan penilaian. Peran pengawasan dilaksanakan dengan pendekatan supervisi yang bersifat ilmiah, klinis manusiawi, kolaboratif, artistic, interpretatif dan berbasis kondisisosial budaya. Pengawas professional adalah pengawas sekolah yang melaksanakan kegiatan pengawasan akademik dan pengawasan yang manajerial serta kegiatan pembimbingan dan pelatihan professional guru yang optimal. Seorang pengawas professional dalam melakukan tugas pengawasan harus memiliki (1) kecermatan melihat kondisi sekolah, (2) ketajaman analisis dan sintesis (3) ketepatan dan kreatifitas dalam memberiksn treatment di perlukan (4) Kemampuan berkomunikasi yang baik dengan setiap indivudu di sekolah. Karakteristik yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah yang profesional:

1. Menampilkan kemampuan pengawasan dalam bentuk kinerja.

2. Memiliki bakat minat, panggilan jiwa dan idealisme.
3. Melaksanakan tugas kepengawasan secara efektif dan efisien.
4. Memberikan layanan prima untuk semua pemangku kepentingan.
5. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu Pendidikan.
6. Mengembangkan metode dan strategi kerjakepengawasan secara terus menerus.
7. Memiliki kapasitas untuk bekerja secara mandiri.
8. Memiliki tanggung jawab profesi.
9. Mematuhi kode etik profesi pengawas.
10. Memiliki komitmen dan menjadi anggota organisasi kepengawasan sekolah.

Pengawas TK adalah pengawas yang mempunyai tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas pengawasan pada Pendidikan Usia Dini Formal baik negeri maupun swasta dalam teknis penyelenggaraan dan pengembangan program pembelajaran di Taman kanak-kanak.

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No 21 tahun 2010 jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya tugas pokok pengawas sekolah adalah: (1) Menyusun Program pengawasan. (2) Melaksanakan pembinaan guru dan kepala sekolah (3) Memantau pelaksanaan Standar pencapaian perkembangan anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian Pendidikan, (4) Melaksanakan penilaian kinerja kepala sekolah, (5) Melaksanakan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan pada sekolah binaan.

Ruang lingkup kepengawasan akademik dan manajerial. Kepengawasan akademik dan manajerial tersebut mencakup dalam kegiatan: (1) Penyusunan

program pengawasan, (2) Pelaksanaan program pengawasan, (3) Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, (4) Membimbing dan melatih professional guru dan / atau kepala sekolah.

Supervisi akademik adalah fungsi pengawas yang berkenaan dengan aspek pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan professional guru: (1) Merencanakan pembelajaran, (2) Melaksanakan pembelajaran, (3) Menilai hasil pembelajaran, (4) Membimbing dan melatih peserta didik, (5) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok.

Supervisi manajerial merupakan fungsi supervise yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam dalam melaksanakan fungsi manajerial, pengawas sekolah berperan sebagai: (1) Faisilitator dalam proses perencanaan, koordinasi pengembangan mamajeman sekolah, (2) Asesor dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta menganalisis potensi sekolah, (3) Informan pengembangan mutu sekolah, (4) Evaluator terhadap hasil pengawasan

Keberhasilan didalam sebuah penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas sangat erat kaitannya dengan keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. Jadi untuk kepala sekolah taman kanak-kanak merupakan salah satu tenaga pendidik yang juga kedudukannya memiliki peran sangat strategis dalam meningkatkan hal profesionalisme guru dan pula mutu pendidikan di sekolah. Jadi kepala sekolah taman kanak-kanak juga berperan sebagai supervisor, yang memiliki tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kualitas proses belajar

mengajar di sekolah sehingga dapat pula menghasilkan lulusan yang harus berkualitas. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki keharusan rasa tanggung jawab sepenuhnya untuk bisa dapat mengembangkan seluruh sumber daya sekolah dan menjamin akan terlaksananya sebuah proses belajar mengajar yang efektif di sekolah.

Pengawas sekolah TK merupakan pengontrol dalam kepengawasan kepala sekolah yang dapat membimbing dan membina kepala sekolah sebagai upaya dalam peningkatan kinerja kepala sekolah dalam supervisi akademik dan manajerial. Dengan adanya pengawa maka aktivitas kepala sekolah dapat dipanatu pengawas dalam melaksanakan tugas baik dalam mensupevisi guru dan memimpin lembaga TK sebagai pengarah dalam sekolah tersebut.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan pengawas dapat dikemukakan bahwa pengawasan kepala sekolah sebagai manajerial di dalam sataun pendidikan menjadi upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini pada khsuusnya. Dari hasil tinjauan peneliti adapun kepala sekolah yang berjumlah 16 lembaga TK/PAUD di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Maka dengan demikian ada 16 orang kepala sekolah di masing lembaga tersebut yang bersifat melakukan tugas sebagai tugas kepala sekolah yakni berkordinasi dan mengawasi kinerja Guru.

Masyarakat memiliki harapan begitu besar tentang kualitas pelayanan pendidikan di sekolah. Pelayanan tersebut meliputi mutu sekolah yang diharapkan dapat memberi dampak kehidupan yang lebih baik di masa depan. Semua itu berasal dari kepala sekolah sebagai pengelola program sekolah. PAUD yang merupakan pendidikan awal bagi anak menjadi suatu jalan bagi pembentukan

karakter. Namun pada kenyataannya banyak kesenjangan yang terjadi, di antaranya SDM sekolah yang masih rendah.

Berdasarkan Permendikbud No 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Permendikbud ini ditanda tangani oleh mendikbud pada tanggal 22 Maret 2018 dan diundangkan pada tanggal 9 April 2018 oleh Kemenkumham. Pertimbangan dikeluarkannya permendikbud ini adalah guru dapat diberikan tugas sebagai kepala sekolah untuk memimpin dan mengelola sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pertimbangan yang kedua adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah sudah tidak sesuai dengan dinamika perkembangan pengelolaan pendidikan nasional, sehingga perlu diganti. Catatan penting dari Permendikbud No 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 10 s.d 15 September 2020 terhadap 16 kepala sekolah PAUD di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo diantaranya menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah yang rendah. Hal ini terlihat dari: (1) Mampu menyusun perencanaan sekolah, (2) Mampu mengelola sarana dan prasana sekolah, (3) Mampu mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, (4) Mampu membina hubungan kerja yang

harmonis, (5) Mampu memelihara hubungan kerja sama dengan lembaga/instansi lain, (6) Mampu mengelola administrasi sekolah dan hubungan sekolah-masyarakat. Hal-hal ini menjadi indikator kinerja kepala sekolah, dapat diungkapkan bahwa kinerja kepala sekolah masih rendah.

Menurut Dadang (2010: 56) kepala sekolah mempunyai tugas dalam pengembangan peningkatan kualitas pendidikan ditingkat sekolah. Dalam hal ini bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Demikian halnya kepala sekolah taman kanak-kanak harus menjadi pengembang pendidikan dan pengajaran di sekolah hal ini tentu merupakan tugas yang tidak ringan. Kepala sekolah mempunyai kewajiban melaksanakan peraturan yang salah satunya adalah kompetensi supervisi. Dalam rangka mengembangkan peningkatan pendidikan secara bersama-sama semua personal agar bergerak ke arah pencapaian tujuan sesuai pelaksanaan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

Kepala sekolah taman kanak-kanak harus memiliki jiwa kepemimpinan atau kecakapan mengelola sekolah. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, jika semua warga sekolah dalam bekerja mendapatkan kegembiraan dan kepuasan di sekolah. Untuk itu Kepala Sekolah harus memiliki kesanggupan atau kecakapan selaku pengembang dan pemandu pendidikan dalam mewujudkan pendayagunaan setiap personal secara maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Suhertian (2008: 18), menjelaskan bahwa kegiatan supervisi pendidikan merupakan usaha memberikan layanan dan bimbingan terutama kepada guru secara perorangan maupun secara bersama-sama guna memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran. Mulyasa (2014: 138) Supervisi adalah segala

usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Proses pemberian bantuan kepada guru harus berorientasikan dalam usaha peningkatan kualitas proses dan hasil belajar yang tepat sasaran. Selain itu dengan pengamatan yang teliti dan apa adanya berdasarkan panduan juga mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan pengawasan yang efektif merupakan pelaksanaan dengan cara melihat, menilai, dan membina agar guru melaksanakan tugas dan fungsi secara maksimal. Manullang (2005: 89) ruang lingkup pengawasan pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, menilai dan melakukan diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (mikro) sampai lingkup nasional (makro).

Supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individu maupun kelompok, dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing sehingga siswa lebih mampu berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis (Masaong 2013). Sehingga supervisi akademik bukan menilai unjuk kerja guru melainkan membantu guru guna mengembangkan kemampuan profesionalnya. Walaupun demikian kegiatan supervisi akademik tidak dapat terlepas dari penilaian untuk kerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena di atas terlihat bahwa adanya permasalahan kinerja kepala sekolah, khususnya kepala sekolah PAUD. Permasalahan kinerja tersebut semakin menguatkan peneliti untuk mempelajarinya melalui penelitian dalam bentuk tesis ini, yang diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel penentu lainnya. Banyak pakar dan peneliti terdahulu yang telah melakukan pengkajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, diantaranya adalah Jones (2002: 92) mengatakan bahwa banyak hal yang menyebabkan tinggi rendahnya kinerja, yaitu (1) kemampuan pribadi, (2) kemampuan manajer, (3) kesenjangan proses, (4) masalah lingkungan, (5) situasi pribadi, dan (6) motivasi.

Dengan demikian perlu optimalisasi supervisi akademik dan supervisi manajerial untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah. Dalam hal ini pengawas sekolah bertanggung jawab dalam melakukan supervisi tersebut. Dengan adanya supervisi diharapkan bisa menjadikan pedoman kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah di satuan pendidikan anak usia dini.

Keberadaan dan perkembangan TK di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo yang penting untuk diperhatikan adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik terhadap profesionalisme guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Hal ini menjadi acuan karena masih banyak kepala sekolah (TK) yang belum melaksanakan fungsinya sebagai supervise guna untuk memenuhi kebutuhan guru dalam hal peningkatan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu pelaksanaan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah (TK) belum melalui tahapan perencanaan secara sistematis, baik dan optimal, sehingga kegiatan supervise ini hanya dianggap sebagai beban oleh sebagian guru dan buang-buang waktu.

Beberapa pendapat ahli dan pernyataan dari guru diatas dikaji dan dianalisa oleh peneliti guna memperoleh informasi berupa pentingnya kinerja kepala sekolah (TK) dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini juga berguna untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas. Apabila terjadi kekurangan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut maka kepala sekolah (TK) diharapkan melakukan tindak lanjutnya berupa pembuatan program yang baik dan juga benar-benar melaksanakan kegiatan supervisinya secara sistematis dan berdasarkan pedoman pelaksanaan supervisi.

Pada kenyataannya pelaksanaan kegiatan supervise yang dilakukan oleh kepala sekolah (TK) belum maksimal dikarenakan masih banyak satuan kepala sekolah (TK) tidak menguasai seluruh dimensi kompetensi dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil survei tahun 2007 oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, diperkirakan 70 persen dari 250 ribu kepala sekolah di Indonesia tidak kompeten adanya. Kesimpulan ini diperoleh dari Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. Uji kompetensi dilakukan terhadap 400 kepala sekolah dari 5 provinsi. Untuk memastikan temuan tersebut, uji kompetensi kembali dilakukan terhadap sebanyak 50 kepala sekolah berbagai yayasan pendidikan dan hasilnya hampir sama. Hampir semua kepala sekolah lemah dalam bidang kompetensi supervisi. Padahal kompetensi itu merupakan kekuatan kepala sekolah untuk bisa mengelola sekolah dengan baik. (Kemdiknas, 2011: 1).

Permasalahan di atas juga merupakan potret buram dunia pendidikan di Indonesia. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan apabila seorang kepala sekolah yang mengemban tugas profesional ini sebagai supervisor dalam pengajaran memiliki kompetensi supervisi yang rendah. Hal ini akan berdampak pada

kinerjanya dalam upaya hal meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah akan mendapatkan kesulitan membina, membimbing dan melakukan upaya perbaikan kualitas pengajaran guru. Seperti yang disampaikan John Pettit, perwakilan pemerintah Australia saat membuka acara *The 4th International Conference on Best Practice for School Leadership Development*, yang diselenggarakan oleh badan Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Hotel Sahid Rich, Yogyakarta, dari tanggal 10-14 bulan Juni tahun 2013. “Akibatnya, penilaian dan peningkatan terhadap kualitas belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara akurat karena kepala sekolah tidak melakukan pengawalan terhadap tugas harian guru” (Kemdikbud, 12 Juni 2013).

Hal ini didukung temuan Dalimunthe (2008:103-104) bahwa kenyataan hampir 80% kepala sekolah belum merealisasikan fungsi supervisi akademik. Beberapa gejala yang dapat dilihat oleh pengawas sekolah antara lain: kepala sekolah tidak dapat menunjukkan bukti fisik pelaksanaan supervisi akademik, dan kepala sekolah enggan sekali melakukan supervisi. Banyak kepala sekolah yang belum dapat bisa melakukan supervisi akademik sesuai dengan pelaksanaan supervisi yang benar, yaitu membantu guru mengatasi permasalahan masalah pembelajaran. Kepala sekolah juga tidak terampil melakukan supervisi akademik, di samping itu guru merasa canggung dan takut untuk disupervisi. Keadaan ini tidak diatasi sehingga kegiatan supervisi akademik tidak dilaksanakan.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Arikunto (2004:4) yang mengemukakan bahwa di dalam kenyataannya kepala sekolah belum bisa dapat melaksanakan supervisi dengan baik dengan alasan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat serta latar belakang pendidikan yang kurang sesuai dengan

bidang studi yang disupervisi. Sehingga pada tujuan untuk membina dan membimbing guru masih belum sempurna serta guru kurang dapat memahami makna dari pentingnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Berangkat dari uraian di atas maka kepala sekolah adalah yang bertanggung jawab melaksanakan supervisi guru, dan pengawas sekolah TK melakukan supervisi terhadap kepala sekolah. Untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugas maka pengawas perlu melakukan berbagai kegiatan seperti (1) Pembinaan kepala sekolah, (2) Pemantauan, dan (3) Penilaian kepala sekolah. Hal-hal ini sebagai upaya evaluasi pengawas dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di TK Se Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Maka dengan demikian perlu adanya buku kerja pengawas sebagai pedoman pengawas dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja kepala sekolah.

Keberadaan buku instrument supervisi kepengawasan di harapkan dapat membantu pengawas sekolah dalam melakukan kegiatan supervise kepada Guru dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja kepala sekolah. Dengan adanya uraian masalah di atas acuan peneliti dalam mengembangkan buku instrumen supervisi kepengawasan bagi kepala sekolah TK di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu di tarik kesimpulan bahwa pentingnya instrumen supervisi kepengawasan sebagai acuan dalam membimbing dan menilai bagi kepala sekolah TK dalam hal ini baik supervisi manajerial dan akademik. Dari ulasan data peneliti tertarik dan merumuskan judul “Pengembangan Buku Instrumen supervisi kepengawasan bagi kepala TK di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi objektif kinerja kepala sekolah taman kanak-kanak Se-Kecamatan Dungaliyo?
2. Bagaimana pengembangan model konseptual instrumen supervisi kepengawasan bagi kepala sekolah taman kanak-kanak Se-Kecamatan Dungaliyo?
3. Bagaimana Implementasi model buku instrumen supervisi kepengawasan bagi kepala sekolah TK di Kecamatan Dungaliyo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi objektif kinerja kepala sekolah taman kanak-kanak Se-Kecamatan Dungaliyo.
2. Mengetahui Model konseptual buku instrumen supervisi kepengawasan bagi kepala sekolah taman kanak-kanak di Kecamatan Dungaliyo.
3. Mengetahui Implementasi model buku instrumen supervisi kepengawasan dalam bagi kepala sekolah TK di Kecamatan Dungaliyo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis:

a. Teoritis

1. Memberi sumbangan pengetahuan kaitannya dengan pengembangan kajian terkait dengan kinerja pengawas
2. Sebagai informasi ilmiah bagi pengembangan buku Instrumen supervisi kepengawasan bagi kepala sekolah taman kanak-kanak.
3. Kebijakan kepengawasan dan deteksi untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

b. Praktis

a. Kepala Sekolah

Memberikan masukan tentang strategi dan teknik guna peningkatan kinerja Kepala Sekolah (TK) melalui pengembangan supervisi akademik dan supervise manajerial sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru.

b. Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan terhadap peningkatan pelaksanaan supervise akademik dan supervise manajerial.